

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah Strategi (*startegy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata stratos (militer) dengan *ego* (memimpin) sebagai kata kerja, Strategi berarti merencanakan (*to planing*).¹

Dalam memilih strategi haruslah memilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Pendidik harus bersikap tidak memaksa namun demikian tidak berarti membiarkan anak berkembang bebas tanpa tujuan. Para guru harus selalu memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan selalu mengawasi anak didik dalam menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3

2. **Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

a. Keterlibatan Peserta didik

Peserta didik 10 mponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena 1 ya peserta didik proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Semakin besar tingkat kemajemukan masyarakat maka perbedaan pola pikir peserta didik juga akan semakin tinggi. Peserta didik juga memiliki potensi yang berbeda-beda, karena lingkungan, gaya belajar dan Tingkat kecerdasan peserta didik.

b. Guru

Sebagai Pendidik guru harus mempunyai wawasan ilmu yang luas. Guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas tertentu, memiliki tanggung jawab yang besar, mandiri , datang tepat waktu, berwibawa dan menguasai keterampilan dalam mengajar. Seorang guru juga harus bisa bertanggung jawab dalam suatu tindakannya baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah.

c. Materi pembelajaran

Materi belajar merupakan bahan untuk menyampaikan, dan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik. Dan dengan adanya materi pembelajaran guru dan peserta didik juga dapat mengembangkan dan memahami materi pembelajaran.

d. Metode pembelajaran

Menurut Saini metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, sehingga guru bisa memilih metode mana yang cocok dan sesuai dengan materi yang disajikan.

e. Media pelajaran

Media pelajaran merupakan suatu cara untuk memberikan rangsangan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik sehingga dengan adanya media pembelajaran seperti video, gambar, buku ini dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

f. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan yang diharapkan oleh guru agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi, baik ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Evaluasi

g. Evaluasi

Evaluasi menurut Purwanto adalah proses yang secara sistematis untuk memberikan keputusan dan menentukan tujuan proses pembelajaran sampai sejauh mana yang dicapai oleh peserta didik.³ Evaluasi merupakan menganalisis hasil kegiatan pengukuran dan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

² R.A. Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 158

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 23.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memahami komponen-komponen tersebut dan menguasai teknik-teknik penyajian sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi dalam belajar yang cocok akan dapat mempengaruhi perasaan serta minat peserta didik untuk memiliki kemauan dalam proses belajar mengajar. Jika strategi pembelajaran sudah tepat maka akan meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan strategi untuk membantu dalam mewujudkan kelancaran aktifitas dalam belajar bagi semua siswa.

Macam- macam strategi pembelajaran tersebut antara lain:

a. Menciptakan Kesiapan Belajar

Keadaan apapun kesiapan dalam belajar sangat penting. Dalam keadaan siap peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum mengikuti pembelajaran peserta didik harus siap, contoh nya memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, pendidik dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan arahan atau penyadaran.

b. Memberikan motivasi

Proses belajar mengajar di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada peserta didik baik dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Misalnya memberikan pujian apa yang dilakukan anak didik ketika proses belajar yang sedang berlangsung walaupun hanya dengan

memuji gambarannya . Para pendidik Sekolah juga harus mempunyai wawasan yang luas harus suka membaca buku-buku yang bertemakan motivasi sehingga dari situlah pendidik bisa memotivasi peserta didik.

c. Mengurangi marah yang berlebihan

Seorang guru harus mampu mengurangi emosi dan selalu berusaha bersikap baik ke anak didik . Jika seorang guru tidak sabar dalam menghadapi peserta didik atau dalam keadaan marah-marah dalam proses belajar mengajar itu malah akan membuat peserta didik mengurangi minat dalam belajar bahkan membuat peserta didik tidak minat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

d. Menciptakan keharmonisan

Keharmonisan pendidik dengan peserta didik merupakan salah satu yang penting dalam belajar mengajar di kelas, keharmonisan bisa tercipta jika seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta. Pendidik dan peserta didik saling memiliki sifat simpati dan empati , bercanda ria peserta didik dan pendidik merupakan hal yang biasa dilakukan oleh pendidik agar dapat menghilangkan rasa bosan dan lelah pada peserta didik.

e. Memberikan bimbingan seperlunya

Pendidik adalah pembimbing, dan ada tiga materi ketika para guru membimbing peserta didik yaitu membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan, membimbing dalam hal penguasaan aspek psikomotorik dan dalam hal penerapan aspek sikap (afektif). Pendidik

sebagai pembimbing tidak akan pernah diam di kursinya. Pendidik tipe ini akan bergerak ke arah peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dan terkhusus ketika peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas. Jika pendidik tidak melakukan bimbingan yang memadai maka kesulitan akan memunculkan rasa malas untuk belajar.

f. Jenaka sebagai transisi pembelajaran

Belajar mengajar merupakan seni, kemampuan dan kreativitas pendidik sangat dituntut ketika melaksanakan pembelajaran. Saat ini, tugas pendidik bukan cuma mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. dalam prosesnya ini bukanlah suatu yang mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi pendidik. Mudah bosan dan kurang bersemangat seringkali dialami peserta berlangsung pembelajaran di kelas dan dalam kondisi seperti itulah guru menyelipkan unsur jenaka untuk mengurangi ketegangan pembelajaran di kelas, yang tentunya unsur jenaka itu merupakan suatu cerita humor yang mendidik dan membuat peserta didik kembali segar untuk belajar.

g. Membangkitkan efek rasa malu

Didalam pendidikan efek rasa malu dinilai juga perlu dalam proses belajar mengajar akan tetapi, efek ini dimanfaatkan untuk sesuatu yang bersifat edukatif Misalnya menyebutkan nama peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumahnya sehingga dengan adanya efek rasa malu ini peserta didik akan lebih giat dalam belajar tertantang

dalam belajar dan peserta didik akan berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik

h. Memberikan hadiah

Selanjutnya strategi untuk mengatasi rendahnya minat belajar adalah dengan cara memberikan hadiah misalnya, dari pendidik memberikan instruksi bagi siapa saja yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar, dan tepat waktu maka akan diberikan hadiah. Strategi ini juga berguna untuk membuat peserta didik berkeinginan dalam semangat belajar.

B. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru adalah seseorang yang mengajar, memberikan ilmu pengetahuan, dan juga mengarahkan anak untuk belajar. "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang tidak hanya melakukan pendidikan ditempat pendidikan formal tetapi bisa juga dimasjid, dirumah dan sebagainya."⁴

Seorang guru ikut bergerak serta dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. "Terdapat tugas guru yang

⁴ Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 2

paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.”⁵

Seorang guru juga bertugas dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, guru mengajar peserta didik yang berarti seorang guru mampu bertanggung jawab memberi ilmu pengetahuan sehingga anak murid bisa memahami materi-materi tersebut. Guru mendidik para murid, merupakan usaha guru untuk memperbaiki tingkah laku murid yang perilakunya tidak baik menjadi lebih baik. Seorang guru harus mampu menjadi panutan yang baik, sehingga anak didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai nilai norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Melatih peserta didik, guru juga memiliki tugas untuk melatih peserta didiknya agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Guru juga bertanggung jawab membimbing anak didik yang belum paham dalam proses pembelajaran dan tidak lupa guru juga selalu memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam belajar dan menjadi lebih maju. Adapun Peranan guru dalam Pembelajaran sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar guru harus bisa berkomunikasi, memberikan solusi, menyesuaikan metode pembelajaran, mampu menyampaikan materi sesuai dengan standar keberhasilan anak didik.

b. Guru sebagai Pembimbing

⁵ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, “Pengaruh Strategi pembelajaran aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Tekpen*, Vol. 1, No, 2, 2016, 83-101, hlm.86

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mental, respon kreatifitas, karakter, dan keagamaan yang lebih dalam.⁶ Peserta didik akan mengalami kesulitan jika belajar tanpa bimbingan

c. Guru sebagai Penasehat

Sebagai seorang guru mampu memberikan masukan yang baik karna tanpa nasihat dari guru peserta didik maupun orang tua akan ragu-ragu atau bingung dalam proses belajar.

Dengan demikian pengertian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, mampu menjelaskan tentang ilmu pengetahuan agama islam, menghilangkan ketidaktahuan dan berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengamalkannya atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah seseorang yang bertugas mengajar, membimbing, menasehati, terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

⁶ E.Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 37

1. Pengertian Minat Belajar

“Minat secara bahasa diartikan sebagai kemauan yang tinggi, gairah, kesukaan kepada sesuatu, sedangkan menurut istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu.”⁷ Minat diartikan sebagai sebuah rasa yang mendorong untuk menyukai hal sesuatu walaupun tanpa dipaksa dan disuruh, makin besar kemauan yang ingin dimiliki maka makin kuat suatu hubungan yang timbul dari jiwa.

Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rachman Abror, mengatakan bahwa:

Minat atau interest dapat berkaitan dengan daya gerak yang mendorong cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan maupun tentang pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Atau dapat dikatakan minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Minat juga mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, adalah minat yang didahului pengalaman dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.⁸

Minat belajar adalah perpaduan dari cara seorang agar dapat mengatur, memberikan suatu informasi dalam belajar dan juga sebagai cara yang paling sering untuk dipilih seseorang untuk menerima hal baru. Minat belajar salah satu cara untuk membuat seseorang bisa berkonsentrasi, cepat masuk, dan bisa menampung informasi dari lingkungan yang mudah maupun yang sulit. Dengan adanya Minat seseorang akan lebih giat dan

⁷ Zulfianah dan Nasri Hamang, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pengamalan Ajaran Agama Islam, *Jurnal ISTIQRA*, vol.6 No 2, 2019

⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya, 2016), Cet 4, hlm.112

aktif untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan dalam hal sesuatu .

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Sardiman mengatakan bahwa “minat yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”.⁹ Tingkat minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas, dan dapat bertahan dalam waktu yang lama saat mengerjakan tugas
- b. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi pelajaran yang susah dan selalu ingin mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- c. Tetap memperlihatkan minat walaupun bermacam- macam masalah yang dihadapi
- d. Terbiasa dalam mengerjakan soal secara mandiri, dan selalu ingin mengerjakan tugas walaupun berturut-turut

3. Dimensi dan indikator Minat Belajar

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

a. Keinginan

Orang yang mempunyai keinginan terhadap suatu aktivitas tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.83-84.

indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

e. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

f. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Peserta didik harus mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita dan tujuan orang tuanya serta tujuan dan cita-cita peserta didik itu sendiri. Dengan pemberian motivasi maupun semangat dari Pendidik, teman maupun orang tua peserta didik akan sangat bermanfaat untuk menggapai cita-cita atau keinginannya. Jadi prestasi tidaklah sulit untuk didapatkan oleh peserta didik itu sendiri memiliki kemauan dan semangat dalam belajar. Tetapi ada juga sesuatu yang membuat peserta didik tidak dapat mencapai cita-cita dan prestasinya. Salah satu halnya Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar, baik itu faktor internal (faktor pribadi peserta didik) maupun faktor eksternal (faktor pendidik dan faktor lain) dan Faktor lainnya, berupa keadaan kelas yang panas, Situasi kelas yang ribut, kelas dalam keadaan tidak bersih, peserta didik dalam keadaan belum makan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar, menganggap bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang tidak menyenangkan dibandingkan dengan nonton atau bermain. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik berupaya dengan membuat peserta didik atau anak menganggap bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang seru, menarik, menyenangkan dan juga bisa membuat mereka menyadari bahwa belajar adalah suatu hal yang sangat penting Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar belajar pada peserta didik adalah sebagai berikut:

a.Faktor internal siswa (dari dalam diri siswa).

1). Faktor Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya berbeda juga dengan anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka susah dalam menerima pelajaran, cepat lelah, dan cepat mengantuk.

2). Faktor psikologi.

a). Cacat Mental

Cacat mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, dapat mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam belajar. misalnya karena faktor internal seperti : cacat mental dari faktor eksternal seperti : kecelakaan, Anak yang mengalami

kesehatan mental yang kurang sehat, maka ini bisa merugikan belajarnya, misalnya, anak yang sedih bisa membuat pikiran anak terganggu, anak yang kecewa akan susah dalam menghadirkan konsentrasi, biasanya peserta didik ini melakukan kompensasi dibidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah, tidak hadir kesekolah dan sebagainya. Keadaan seperti ini, akan menimbulkan minat dalam belajar tidak ada, sebab peserta didik tidak mendapatkan kebahagiaan malah membuat sesuatu yang tidak baik.

b) Bakat

Kurangnya bakat khusus untuk suatu keadaan pembelajaran tertentu. Dalam beberapa jenis pembelajaran tertentu, seperti berhitung, menulis, musik, dan olahraga yang banyak ditentukan oleh bakat khusus. Jika Peserta didik kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka kemungkinan peserta didik kurang memiliki keinginan . dan bahkan mengalami kesulitan dalam proses belajar, misalnya: siswa yang kurang berbakat dalam melukis, akan banyak menghadapi kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat tersebut.

c) Motivasi

Menurut D.P. Tampubolon “minat adalah kombinasi antara keinginan yang bisa berkembang jika ada motivasi”¹⁰ Motivasi kondisi psikologis yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dalam belajar adalah kondisi psikologis yang membuat seseorang untuk tertarik dalam belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Sebaliknya jika motivasi kurang maka hasil belajar akan berkurang.

d) Ego

Rasa angkuh seorang siswa dapat menyebabkan malas belajar karena merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran.

3) Inteligensi (IQ)

Golongan inteligensi (IQ) anak sebagai kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130 Kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70

b. Faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa)

- 1). Faktor keluarga Salah satu faktor rendahnya minat dalam belajar adalah suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar,seperi: berisik di rumah, kurang perhatian dari orang tua, tidak

¹⁰ D. P. Tampubolon, Mengembangkan Minat Membaca pada Anak (Bandung: Angkasa, 2017), Cet 11, hlm. 41

mempunyai peralatan belajar, kurangnya ekonomi keluarga dan tidak mempunyai fasilitas belajar.

2). Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar akan mengakibatkan minat belajar rendah pada anak seperti : Ribut, bau tidak enak dan sebagainya.

3). Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti: pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, pengaruh menonton tv, keadaan alam dapat mengakibatkan minat belajar rendah pada anak.

Adapun cara menyikapi peserta didik yang tidak memiliki minat belajar yaitu :

1. Guru dan Orang Tua Harus Menyadari sisi positif sang anak. Galilah sisi positif pada anak agar anak dapat mengatasi masalahnya sendiri. Pada akhirnya anak menyadari bahwa dia dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya itu, karena dia memiliki sisi positif tertentu.
2. Menggunakan Imajinasi Anak.
Guru membantu anak membayangkan apa yang dia inginkan untuk masa depannya. Baik dalam waktu panjang untuk mengembangkan sesuatu yang menyenangkan.
3. Membimbing anak untuk berteman dan beradaptasi dalam lingkungan yang baik dan mendukung.

4. Tidak hanya fokus dan hanya bergantung pada buku non fiksi. Berikan juga sesuatu hal yang menarik dan bermanfaat dengan mampu membuat anak belajar tentang segala sesuatu termasuk permainannya karena dunia bermain adalah dunia anak-anak. Bantu dan arahkan permainannya sehingga anak dapat berkembang.
5. Memberikan nilai-nilai religius pada anak.

Faktor inilah yang sangat penting disamping usaha guru di sekolah juga perlu dukungan dengan doa orang tua untuk anak-anaknya

